

ANALISIS NILAI KEARIFAN LOKAL PADA NOVEL “KETIKA CINTA BERSUJUD” KARYA HUDLI LAZWARDINUR

Revi Yana¹, Inda Puspita Sari², Agung Nugroho³

¹²³Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: reviy05@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai Kearifan Lokal dalam novel Ketika Cinta Bersujud karya Hudli Lazwardinur. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik membaca keseluruhan isi novel yang dilakukan secara mendalam, mengklasifikasi berdasarkan kategori atau tema tertentu, mencatat hal-hal yang penting, menganalisis, dan menyimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan nilai kearifan lokal yang tergambar dalam novel Ketika Cinta Bersujud berupa nilai religi, seni, dan gotong royong. Nilai religi menunjukkan bahwa manusia memiliki sikap jujur, rendah hati, menghormati orang tua, ikhlas, mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Nilai seni melalui keindahan bahasa, gaya penulisan, serta penggambaran kehidupan sosial yang penuh makna. Nilai gotong royong yang terlihat dalam kegiatan sehari-hari seperti kerja sama dalam menyelenggarakan acara, memiliki sikap empati dan solidaritas yang ditunjukkan oleh para tokoh. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai kearifan lokal dalam novel Ketika Cinta Bersujud karya Hudli Lazwardinur, hal ini karena novel yang diangkat berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Kata kunci: Nilai Kearifan Lokal, Novel Ketika Cinta Bersujud

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the value of Local Wisdom in the novel Ketika Cinta Bersujud by Hudli Lazwardinur. This research method uses descriptive qualitative. The data collection technique used in this research is the technique of reading the entire contents of the novel in depth, classifying it based on certain categories or themes, noting important things, analyzing and concluding. Based on the results of research and discussion, it was found that the values of local wisdom depicted in the novel Ketika Cinta Bersujud are in the form of religious, artistic and mutual cooperation values. Religious values show that humans have an honest, humble attitude, respect their parents, are sincere, and draw themselves closer to Allah Ta'ala. The value of art is through the beauty of language, writing style, and meaningful depictions of social life. The value of mutual cooperation can be seen in daily activities such as cooperation in organizing events, an attitude of empathy and solidarity shown

by the figures. Based on the results of the research, the value of local wisdom was found in the novel Ketika Cinta Bersujud by Hudli Lazwardinur, this is because the novel in question is directly related to everyday Life in society.

Keywords: Local Wisdom Values, Novel Ketika Cinta Bersujud

PENDAHULUAN

Karya sastra sudah banyak diketahui oleh kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang sering membaca sebuah karya sastra salah satunya yaitu novel. Hal yang penting untuk diingat bahwa karya sastra memiliki peran yang kompleks dalam kehidupan manusia. Selain sastra sebagai hiburan dan refleksi budaya, sastra juga memiliki kekuatan untuk menginspirasi, mendidik, dan memperluas pemahaman tentang diri kita sendiri dan dunia di sekitar kita. Aniswanti dan Wahyuningtyas Marlina, dkk., (2020) menjelaskan bahwa karya sastra tercipta karena keinginan pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai seorang manusia yang mempunyai ide, gagasan, dan pesan yang terinspirasi oleh realitas sosial maupun budaya serta menggunakan media bahasa sebagai media penyampaiannya. Hal ini artinya bahwa sastra memiliki peran penting untuk menuangkan ide dan gagasan. Salah satu bentuk karya sastra yang terkait dengan masyarakat adalah novel.

Novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa panjang yang menceritakan sebuah cerita fiksi dengan alur yang kompleks. Biasanya novel memiliki hubungan yang erat dengan keadaan masyarakat karena sering kali mencerminkan, menggambarkan, dan menganalisis kondisi sosial, budaya, politik dan ekonomi di dalamnya. Oleh karena itu, novel memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Sari (2018), menjelaskan bahwa novel merupakan suatu cerita prosa fiktif yang mempunyai panjang tertentu, di dalamnya terdapat unsur-unsur instrinsik dan semuanya bersifat imajiner. Sedangkan Kosasih (Marlina, dkk., 2020) berpendapat bahwa novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Artinya novel sendiri merupakan sebuah karya imajinatif dengan tujuan menyampaikan pesan yang menggambarkan tentang

kehidupan masyarakat. Salah satu novel yang menggambarkan adalah novel *Ketika Cinta Bersujud* karya Hudli Lazwardinur.

Hudli Lazwardinur merupakan salah satu pengarang novel yang isi karyanya menggambarkan tentang kehidupan nyata di dalam masyarakat. Salah satu novel yang menggambarkan kehidupan masyarakat adalah novel *Ketika Cinta Bersujud*. Novel *Ketika Cinta Bersujud* mengisahkan tentang perjalanan cinta dan spiritual yang berakhir bahagia karena menemukan ayah kandungnya. Beberapa hal yang menarik dari novel ini menggambarkan nilai-nilai kearifan lokal, terutama yang berkaitan dengan budaya, adat istiadat, dan kehidupan sosial masyarakat. Novel ini menyajikan representasi nilai-nilai seperti kebersamaan, kepedulian terhadap sesama, penghormatan terhadap adat dan tradisi, serta nilai-nilai spiritual yang kuat dalam masyarakat. Kearifan lokal sering mencerminkan hubungan yang harmonis antara manusia dan alam, serta menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan seperti pola bermasyarakat, sistem kepercayaan, dan cara menyelesaikan konflik. Oleh sebab itu, perlu pemahaman yang mendalam terhadap novel *Ketika Cinta Bersujud* karya Hudli Lazwardinur agar dapat memperoleh makna secara keseluruhan.

Novel *Ketika Cinta Bersujud* karya Hudli Lazwardinur merupakan salah satu novel *best seller* pada tahun 2023 dan dirilis tahun 2024. Novel ini banyak diminati karena temanya yang romantis, serta gaya penulisannya yang menyentuh hati. Novel belum dianalisis oleh peneliti sebelumnya maka dari itu akan diteliti novel *Ketika Cinta Bersujud* karya Hudli Lazwardinur. Beberapa hasil penelitian relevan diantaranya, Kasmi (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal berkaitan dengan unsur religi di antaranya tentang tanggung jawab seorang pemimpin keluarga, hukum perzinahan, dan taat dalam beribadah. Selanjutnya Ramadani, dkk., (2021) berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh ditemukan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang berkaitan dengan kedamaian, berjumlah 18 data yang masing-masing terbagi menjadi 7 bagian yaitu, kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur. Hal ini artinya novel ini belum dilakukan analisis oleh peneliti sebelumnya dengan mengkaji nilai kearifan lokal. Berdasarkan

uraian dan penelitian relevan maka penulis tertarik mengambil judul “Nilai kearifan lokal pada novel *Ketika Cinta Bersujud* karya Hudli Lazwardinur”.

Karya sastra tidak hanya mencerminkan kisah atau cerita, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang harus dipahami, dimaknai, dan bisa diterapkan oleh pembacanya. Salah satu aspek penting dalam kajian sastra adalah nilai kearifan lokal. Analisis terhadap kearifan lokal dalam karya sastra penting karena nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkaya wawasan tentang budaya dan identitas suatu masyarakat, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika dan moral yang dihormati oleh komunitas tertentu. Mulyani (2022) menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan bagian dari budaya yang berkembang di masyarakat. Sedangkan Ramadani, dkk., (2021) menjelaskan bahwa nilai kearifan lokal dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif dan bijaksana. Nilai-nilai kearifan lokal memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya menjadi pedoman perilaku yang baik, tetapi juga membantu membentuk identitas budaya, menjaga hubungan sosial yang harmonis, dan memastikan keberlanjutan lingkungan. Dengan kata lain, kearifan lokal tidak hanya memiliki fungsi simbolik dalam sastra, tetapi juga berkontribusi langsung pada stabilitas sosial, budaya, dan lingkungan suatu komunitas. Dengan memahami dan menerapkan kearifan lokal yang ditemukan dalam karya sastra, pembaca dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana sebuah komunitas memandang kehidupan, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diadaptasikan untuk menghadapi tantangan zaman modern tanpa kehilangan esensi tradisional mereka.

Novel *Ketika Cinta Bersujud* merupakan karya yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan dan dapat diteladani oleh masyarakat. analisis nilai kearifan lokal menjadi tambahan referensi bagi pembaca pada karya sastra. Beberapa hasil penelitian relevan yaitu: karya Pramoedya Ananta Toer dan karya Ahmad Faudi mengandung nilai-nilai kearifan lokal di dalam masyarakat. Hal ini diketahui dari Ismanto (2024) nilai kearifan lokal novel *Anak Rantau* karya Ahmad Faudi lebih menekankan terhadap nilai-nilai gotong royong, hormat kepada kedua orang tua, ketekunan, dan kejujuran. Selain itu Risnawati (2022) disimpulkan bahwa dalam cerita *Arok Dedes* karya Pramoedya

Ananta Toer terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang berkaitan dengan nilai budaya dan agama.

Berdasarkan penjelasan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Kearifan Lokal pada novel *Ketika Cinta Bersujud*.” Penelitian ini memfokuskan pada nilai kearifan lokal yang melingkupi nilai religi, nilai seni, dan nilai gotong royong.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Denzin dan Lincoln (Meolong, 2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, aktivitas sosial dan lain-lain. Moleong (2021) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berupa kata-kata, dan bukan angka. Pemilihan penelitian deskriptif ini disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan penelitian. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Safarudin, dkk., (2023) menjelaskan bahwa ada beberapa prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data Collection (pengumpulan data)

Data collection (pengumpulan data) merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengukur informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan lengkap tentang suatu fenomena, peristiwa, atau situasi pada novel *Ketika Cinta Bersujud* Karya Hudli Lazwardinur. Pengumpulan data dapat berupa survey, wawancara, observasi, eksperimen, atau penggunaan data skunder seperti dokumen dan catatan yang sudah ada.

2. Data Reduction (Redukasi data)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan dari kumpulan data yang lebih besar untuk fokus pada informasi yang paling penting dalam bermakna. Tujuannya untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan merangkum data dengan cara memudahkan analisis dan interpretasi.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Data *Display* (Penyajian Data) merupakan tahap dalam proses analisis data, dimana informasi yang telah dikumpulkan dan direduksi disajikan dalam format yang memungkinkan interpretasi dan pemahaman yang lebih mudah, tujuan dari penyajian data adalah untuk menyajikan data dengan cara yang jelas, ringkas, dan informasi sehingga dapat diinterpretasikan dan digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai nilai kearifan local yang ada pada novel *Ketika Cinta Bersujud* Karya Hudli Lazwardinur.

4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan Data)

Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan Data) merupakan tahap akhir dalam proses prosedur pengumpulan data, dimana peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan untuk mencapai temuan yang valid nilai kearifan local yang ada pada novel *Ketika Cinta Bersujud* Karya Hudli Lazwardinur.

Data dalam penelitian adalah data kualitatif yang berupa kata-kata bukan angka-angka. Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Data primer penelitian ini yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu verbal yang berwujud kata-kata yang ada pada novel *Ketika Cinta Bersujud* Karya Hudli Lazwardinur. Sedangkan data skunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh melalui sumber kedua yang datanya diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, sumber skunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, jurnal, artikel, serta buku-buku yang relevan dengan judul penelitian.

Teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka ini merupakan kegiatan sistematis dalam membaca, mengklasifikasikan, mencatat, dan menganalisis suatu topik penelitian atau kajian dan menyimpulkan.

Tujuannya yaitu untuk memahami perkembangan pengetahuan yang telah ada, dan membangun dasar teoritis untuk penelitian baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan, memaparkan serta menafsirkan data yang tentunya berupa nilai kearifan lokal dengan subjek penelitian, yang berupa novel *Ketika Cinta Bersujud*. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh penulis telah didapatkan beberapa nilai kearifan lokal dalam novel *Ketika Cinta Bersujud* karya Hudli Lazwardinur.

a. Nilai Religi

Lubis (2021) menjelaskan bahwa nilai religi ini tentang kehidupan keagamaan yang hubungannya diatur oleh sang pencipta yang juga dipercayai oleh masyarakat.

(018/ N 01) “*maaf bu, saya mau izin salat asar di musala restoran ini. Soalnya saya belum salat asar, katanya saat dia masih berdiri di hadapanku.*”
(hal.41)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tindakan tokoh pak Alam mencerminkan ketaatan dalam beribadah, kedisiplinan menjalankan salat tepat waktu, serta kesopanan dalam berinteraksi. Ia menunjukkan bahwa nilai religius menjadi bagian penting dalam kehidupannya, di mana kewajiban kepada Allah tetap diutamakan meskipun berada di tempat umum. Selain itu, sikapnya yang meminta izin dengan sopan menunjukkan akhlak Islami yang baik, yaitu menjalankan ibadah tanpa mengabaikan adab dalam berkomunikasi dengan orang lain.

(160/ N 02) “*Ibu, izinkan aku bersujud untuk mencium punggung kakimu, pintaku. Jangan nak. Ibu tak layak menerima itu, balas ibuku seraya melepas dekapannya. Semua ibu layak untuk dicium punggung kakiknya, karena surga ada dibawah telapak kaki ibu! Balasku memohon kembali permintaan itu.*”
(hal.286)

Kutipan tersebut mencerminkan nilai religi yang menekankan penghormatan dan bakti kepada orang tua, khususnya ibu, sesuai dengan ajaran Islam. Penghormatan tersebut dilandasi oleh keyakinan bahwa surga berada di bawah telapak kaki ibu, yang menunjukkan hubungan erat antara ketaatan kepada orang tua dan keimanan kepada Allah SWT. Sikap anak yang bersungguh-sungguh ingin mencium punggung kaki

ibunya menunjukkan penghormatan yang mendalam, sedangkan sikap rendah hati sang ibu mempertegas nilai tawadhu sebagai bagian dari ajaran Islam. Selain itu, kutipan ini juga mencerminkan kesadaran religius anak yang memahami bahwa kebaikan kepada ibu adalah salah satu bentuk ibadah yang dapat membawa keberkahan hidup dan ridha Allah. Dengan menampilkan interaksi yang sarat makna spiritual, kutipan ini menegaskan pentingnya nilai-nilai agama sebagai fondasi dalam hubungan keluarga, terutama dalam menjaga keharmonisan, kasih sayang, dan penghormatan antargenerasi.

b. Nilai Seni

Ratih (2019) berpendapat bahwa selain sebagai sarana hiburan, nilai seni juga berfungsi untuk pemanggilan kekuatan gaib.

(165/ N 02) “Pada hari yang cerah ini aku lebih suka mengenakan kemeja putih lengan pendek sampai sepinggang dengan menggunakan rok bahan lebar berwarna krim cerah. Alas kaki yang digunakan adalah sebuah Sepatu kasual berwarna hitam agar nyaman melangkah di lantai butik yang terbuat dari kayu berkualitas tinggi.” (hal.15)

Kutipan di atas menggambarkan pilihan pakaian yang mengutamakan keselarasan antara estetika dan kenyamanan. Pakaian yang digambarkan mencerminkan pemikiran yang matang mengenai keseimbangan visual dan perpaduan warna yang harmonis. Kemeja putih lengan pendek yang simpel memberikan kesan bersih dan ringan, sementara rok berwarna krem cerah menciptakan tampilan yang anggun dan lembut. Sepatu kasual berwarna hitam menambahkan kontras yang elegan namun tetap fungsional untuk kenyamanan dalam bergerak. Dari perspektif seni, pemilihan warna, tekstur, dan material pada pakaian ini bisa dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip desain. Warna putih pada kemeja berfungsi untuk menonjolkan kesederhanaan dan kebersihan, sementara krem pada rok menciptakan kesan kelembutan. Sepatu hitam, sebagai elemen kontras, memberikan kesan tegas namun tetap selaras dengan keseluruhan tampilan.

(185/ N 01) “Aku semakin bahagia karena diri ini memiliki orang tua angkat baru yang sangat baik, yaitu pak Purnama dan bu Dahlia.” (hal.242)

Kutipan tersebut mengekspresikan kebahagiaan yang mendalam, yang merupakan bentuk ekspresi emosi dalam seni. Dalam seni, perasaan adalah elemen utama yang disampaikan kepada penikmatnya. Dalam hal ini, perasaan kebahagiaan

yang meningkat karena adanya orang tua angkat yang baik bisa dipandang sebagai representasi emosi yang tulus dan kuat. Emosi ini digambarkan dengan sederhana namun efektif, menunjukkan perubahan positif dalam hidup seseorang yang bisa menjadi inspirasi dalam karya seni. “orang tua angkat baru” bisa dilihat sebagai simbol dari pemberian kesempatan baru atau kelahiran kembali dalam hidup. Dalam seni, simbol sering digunakan untuk menyampaikan makna yang lebih dalam, di luar arti harfiah. Kehadiran orang tua angkat yang sangat baik bisa dianggap sebagai simbol dari cinta, pengasuhan, dan penerimaan tanpa syarat, yang menggambarkan hubungan manusia yang penuh kasih sayang.

c. Nilai Gotong Royong

Wiediharto, dkk., (2020) menyatakan bahwa nilai gotong royong merupakan nilai yang muncul bentuk kerja sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah.

(191/ N 01) “Saya akan membantu bu Cinta untuk mencari di mana keberadaan orang tua kandung ibu. Semoga keberadaan mereka dapat diketahui, baik dalam keadaan hidup atau sudah dimakamkan di liang lahat.” (hal.84)

Kutipan di atas menggambarkan nilai gotong royong dalam konteks saling membantu, berbagi beban, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pak Alam menawarkan diri untuk membantu Bu Cinta dalam pencarian orang tua kandung ibu, meskipun ini adalah tugas yang penuh tantangan. Hal ini mengajarkan bahwa gotong royong bukan hanya sekadar berbagi pekerjaan, tetapi juga memberikan dukungan emosional, rasa tanggung jawab sosial, dan mempererat hubungan antar individu dalam menghadapi kesulitan. Tindakan ini menunjukkan pentingnya bekerja sama untuk membantu sesama, mengurangi beban, dan menghadapi tantangan bersama-sama.

(191/ N 01) “Saya akan membantu bu Cinta untuk mencari di mana keberadaan orang tua kandung ibu. Semoga keberadaan mereka dapat diketahui, baik dalam keadaan hidup atau sudah dimakamkan di liang lahat.” (hal.84)

Kutipan di atas menggambarkan nilai gotong royong dalam konteks saling membantu, berbagi beban, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pak Alam menawarkan diri untuk membantu Bu Cinta dalam pencarian orang tua kandung ibu, meskipun ini adalah tugas yang penuh tantangan. Hal ini mengajarkan bahwa gotong

royong bukan hanya sekadar berbagi pekerjaan, tetapi juga memberikan dukungan emosional, rasa tanggung jawab sosial, dan mempererat hubungan antar individu dalam menghadapi kesulitan. Tindakan ini menunjukkan pentingnya bekerja sama untuk membantu sesama, mengurangi beban, dan menghadapi tantangan bersama-sama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan pada analisis nilai kearifan lokal yang terdapat dalam novel *Ketika Cinta Bersujud* karya Hudli Lazwardinur, hal ini berbeda dengan hasil penelitian relevan berikutnya yang pernah dilakukan oleh Apriliandara (2022) tentang nilai kearifan lokal dalam novel *Bumi Manusia* Karya Prammoedys Ananta Toer berkaitan dengan nilai agama, budaya, dan sosial. Penulis menemukan nilai kearifan lokal dalam novel *Ketika Cinta Bersujud* yaitu ada nilai religi, nilai seni, dan nilai gotong royong.

1. Nilai Religi

Nilai religi dalam novel *Ketika Cinta Bersujud* karya Hudli Lazwardinur tercermin dalam berbagai aspek kehidupan para tokoh, seperti ketaatan dalam beribadah, keikhlasan dalam menerima takdir, serta pengamalan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Ardiansyah, dkk., (2018:1) tentang nilai religi dalam Film *Negeri 5 Menara* yang diadaptasikan dari novel Ahmad Fuadi yang berkaitan dengan rasa ikhlas, sabar, syukur pemaaf, berbakti kepada orang tua, serta kerja keras dalam menuntut ilmu.

Salah satu bentuk nilai religi yang dominan adalah ibadah shalat yang menjadi pegangan hidup para tokoh dalam menghadapi berbagai ujian. Tokoh utama dalam novel ini sering kali menjadikan shalat sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala dan mencari ketenangan batin. Selain itu, doa juga menjadi bagian penting dalam perjalanan spiritual para tokoh, di mana mereka selalu mengandalkan doa dalam setiap keputusan dan kesulitan yang dihadapi. Konsep ketakwaan dan tawakal juga menjadi nilai yang ditekankan dalam novel ini. Para tokoh diajarkan untuk menerima segala ketentuan Allah dengan penuh keikhlasan dan tetap berusaha menjalani hidup dengan baik. Hal ini tampak dalam sikap sabar dan tidak mudah menyerah yang ditunjukkan oleh tokoh utama saat menghadapi berbagai tantangan hidup. Selain aspek

ibadah dan keimanan, nilai religi juga tercermin dalam interaksi sosial para tokoh. Sikap jujur, rendah hati, menghormati orang tua, dan menjauhi sifat sombong menjadi bagian dari nilai-nilai akhlak yang ditampilkan dalam cerita. Dengan demikian, novel *Ketika Cinta Bersujud* mengajarkan bahwa agama bukan hanya tentang ibadah, tetapi juga tentang bagaimana seseorang bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai Seni

Nilai seni dalam novel *Ketika Cinta Bersujud* karya Hudli Lazwardinur mencerminkan aspek estetika dalam cerita. Seni yang ditampilkan terutama berkaitan dengan seni sastra, yaitu gaya bahasa yang digunakan oleh penulis dalam menyampaikan kisah para tokoh. Seni sastra tampak dalam pemilihan diksi yang indah dan kaya makna. Penulis menggunakan gaya bahasa yang mampu menggambarkan emosi dan situasi dengan mendalam, sehingga pembaca dapat merasakan cerita secara lebih nyata. Selain itu, keindahan bahasa dalam novel ini juga terlihat dalam cara penulis menggambarkan latar dan suasana. Deskripsi yang detail dan imajinatif membuat pembaca dapat membayangkan tempat, perasaan, dan kondisi yang dialami oleh para tokoh. Hal ini menunjukkan bahwa novel *Ketika Cinta Bersujud* tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga menghadirkan estetika melalui penyampaian narasi yang kuat. Di samping gaya bahasa yang indah, novel ini juga menampilkan aspek seni dalam bentuk penggambaran sebuah pernikahan sederhana. Pernikahan ini berlangsung tanpa kemewahan dan lebih menekankan pada esensi pernikahan sebagai bentuk ibadah dan komitmen dalam membangun rumah tangga. Keputusan untuk menikah dengan cara yang sederhana dalam novel ini menunjukkan bahwa keindahan tidak selalu diukur dari kemegahan, tetapi dari ketulusan dan makna di baliknya.

3. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong dalam novel *Ketika Cinta Bersujud* karya Hudli Lazwardinur menunjukkan bagaimana masyarakat bekerja sama dalam berbagai situasi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian penelitian relevan berikutnya pernah dilakukan oleh Pramesti, dkk., (2023) tentang nilai gotong royong dalam Film *Animasi A Bug's Life*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai gotong royong dalam novel ini tidak

hanya terbatas pada kerja bakti fisik, tetapi juga mencakup nilai kebersamaan, solidaritas, dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh nyata dari nilai gotong royong dalam novel ini adalah saat masyarakat saling membantu dalam menghadapi musibah. Ketika seorang tokoh mengalami kesulitan, para tetangga dan sahabat dengan sukarela memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Sikap saling peduli dan tolong-menolong ini menunjukkan bahwa kebersamaan masih menjadi nilai penting dalam kehidupan sosial masyarakat.

Selain itu, gotong royong juga terlihat dalam kegiatan sehari-hari, seperti kerja sama dalam menyelenggarakan acara keagamaan dan sosial. Dalam novel ini digambarkan bagaimana masyarakat saling membantu dalam mempersiapkan acara pernikahan atau perayaan hari besar. Semua anggota masyarakat memiliki peran masing-masing dalam menyukseskan acara, mencerminkan semangat gotong royong yang erat. Nilai gotong royong juga tampak dalam bentuk kepedulian sosial. Para tokoh tidak hanya membantu dalam hal fisik, tetapi juga memberikan dukungan moral bagi mereka yang sedang menghadapi kesulitan. Sikap empati dan solidaritas yang ditunjukkan oleh para tokoh menunjukkan bahwa semangat gotong royong tidak hanya tentang bekerja bersama, tetapi juga tentang saling mendukung dalam setiap aspek kehidupan.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis data yang ditemukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan secara umum dalam novel *Ketika Cinta Bersujud* karya Hudli Lazwardinur bahwa terdapat kutipan pada nilai kearifan lokal yaitu terdiri dari nilai religi, nilai seni, dan nilai gotong royong. Dalam novel ini, terdapat berbagai macam jenis dalam kearifan lokal yang didapatkan. Tetapi, tidak semuanya terdapat dalam kearifan lokal dari nilai religi, seni, maupun gotong royong. Pada kearifan lokal nilai riligi terdapat terdapat 162 kutipan pada novel *Ketika Cinta Bersujud*, selanjutnya pada kearifan lokal nilai seni mendapatkan 23 kutipan, serta pada kearifan lokal nilai gotong royong mendapatkan 47 kutipan. Pada novel *Ketika Cinta Bersujud* keseluruhan yang didapatkan berjumlah 232 kutipan dari nilai religi, nilai seni, dan nilai gotong royong. Hal ini dapat diartikan dan

menunjukkan, bahwa kearifan lokal pada novel *Ketika Cinta Bersujud* tidak hanya sebagai hiburan untuk membaca saja, tetapi banyak juga isi dari cerita tersebut yang kita pelajari, dan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, serta pemahaman kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliandara, W. R. (2022). Kearifan Lokal dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1).
- Ardiansyah, N., Sabri, Y., Sudrajat, R. T., Muslim, F., & Aprian, R. S. (2018). Analisis nilai religius dalam film negeri 5 menara yang diadaptasi dari novel ahmad fuadi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 839-846.
- Ismanto, I. (2024). Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tokoh Utama dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi dengan Pendekatan Objektif. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 01-11.
- Kasmi, H. (2019). Nilai-nilai kearifan lokal dalam novel Tempat paling sunyi karya Arafat Nur. *Jurnal Metamorfosa*, 7(2), 161-169.
- Lubis, N. A., Simamora, G. R. B., & Annisa, A. (2021). Analisis Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Novel Mangalua Karya Idris Pasaribu. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(1).
- Marlina, T., Hariadi, J., & Effendi, D. I. (2020). Kajian Sosiologis Sastra Dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besary. *Jurnal Samudra Bahasa*, 3(1), 19-35.
- Muelong, J. L. (2021). *Metodelogi Peenelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, M., Ngibadiyah, N., & Liana, N. I. (2022). Kearifan Lokal dalam Novel Ikhtiar Cinta dari Adonara Karya JS Maulana. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 201-208.
- Pramesti, S. R., & Hidayat, M. T. (2023). Analisis Nilai Karakter Gotong Royong pada Film Animasi A Bug's Life. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 44-58.
- Rahmadhani, O. D., Ningrum, M. K., Listy, S. A. M., Rini, I. A., & Kanzunudin, M. (2023). Analisis Nilai Religi Dalam Cerita Lisan Nyai Sabirah di Desa Bakaran Wetan, Juwana, Pati. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 104-114.

-
- Ratih, D. (2019). Nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi misalin di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 15(1).
- Risnawati, I. (2022). Kearifan lokal dalam novel Arok Dedes karya Pramoedya Ananta Toer. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1).
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Sari, I. P. (2018). Gaya Bahasa Pertentangan dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(2), 296-311.
- Wiediharto, V. T. (2019). Nilai-nilai kearifan lokal tradisi suran di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.